

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) cara pemecahan masalah, (4) tujuan penelitian (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup dan focus permasalahan, (7) defisnisi konseptual dan (8) definisi operasional.

1.1 Latar belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pendidikan sangat dipandang lebih penting dari hal-hal lainnya untuk menciptakan suatu sumber daya manusia yang bisa bersaing di era teknologi ini. Pendidikan sebagai sarana dalam mempersiapkan lulusan untuk terjun kejenjang yang lebih tinggi menjadi tolak ukur dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia ini memiliki sifat kritis, kreatif dan inovatif merupakan aset utama bangsa dalam sebuah pembangunan, oleh sebab itu sangat diperlukan untuk melatih serta mengembangkan sumber daya manusia hal tersebut mampu diwujudkan dalam proses Pendidikan.

Belajar mengajar merupakan proses interaksi mendidik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas serta diterapkan secara khusus untuk mencapai tujuan. Proses belajar di sekolah dapat berjalan jika terdapat komponen-komponen tertentu, diantaranya siswa, guru, perangkat pembelajaran yang memadai. Interaksi belajar yang aktif antara guru, siswa, perangkat pembelajaran, dan bahan ajar juga perlu disiapkan agar mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Guru harus melibatkan siswa pada saat proses belajar dilaksanakan atau sebagai subjek dalam proses pembelajaran dikelas. Guru yang professional harus menguasai matapelajaran yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam dunianya, dapat menciptakan, dapat memperkaya, dan dapat menyesuaikan metode mengajar agar menarik sekaligus memelihara motivasi belajar siswa. Maka dari itu dibutuhkan alternatif metode pembelajaran yang sesuai untuk memberikan suasana baru dalam belajar, sehingga siswa lebih bersemangat dan berpartisipasi pada proses belajar di dalam kelas, memudahkan siswa dalam menerima atau menyerap materi pelajaran, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Pentingnya pembelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari mewajibkan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran fisika. Hal tersebut belum tercapai secara optimal di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Sukasada. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran fisika di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Sukasada ditemukan bahwa nilai rata-rata ulangan akhir semester siswa pada pembelajaran fisika khususnya dikelas XI MIA 2 masih tergolong rendah. Berikut daftar distribusi nilai siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Sukasada pada mata pelajaran fisika semester ganjil.

Table 1.1. Daftar Nilai Fisika Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Sukasada

Deskripsi	Kelas XI MIA 2	
	1	2
Nilai rata-rata tugas	75,6	66,2
Nilai rata-rata ulangan harian	74,5	70,2
Nilai rata-rata UAS	74,5	70,2
Kriteria Ketuntasan Minimal %	74,8	71,0

Sumber: Wali kelas MIA 2 SMA Negeri 1 Sukasada

Sebelum melaksanakan penelitian, dilaksanakan observasi pada saat pembelajaran yang dilaksanakan dikelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Sukasada. Data yang digunakan sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan penelitian diperoleh hasil observasi melalui wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa.

Menurut hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada seorang guru pengajar fisika bernama Nym. Sukamandra, S.Pd. menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa dikelas sangat rendah dan cenderung bekerja secara individual, selain itu juga siswa merasa kesulitan pada saat memahami materi pelajaran fisika secara mandiri, terlihat saat proses pembelajaran sebagian siswa masih belum membawa buku pegangan baik itu buku paket atau LKS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang siswa bernama Putu Suda Mahardika mengatakan bahwa pembelajaran fisika memiliki banyak rumus yang mirip-mirip sehingga sulit untuk dihafalkan dan jika tes yang diberikan guru sulit maka siswa malas untuk menyelesaikan tes tersebut, akan tetapi siswa menjadi lebih senang jika pelajaran dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari.

Penyebab permasalahan pada saat proses belajar di kelas XI MIA 2 terletak pada metode yang digunakan oleh guru juga yaitu lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar membuat siswa menjadi jenuh. Selain itu guru jarang memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan materi atau hasil diskusi kelompok mereka, sehingga dalam berkomunikasi siswa kurang terbiasa. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yaitu memiliki ruang laboratorium fisika yang menjadi satu dengan ruang laboratorium kimia sehingga jadwal praktikum harus dijadwalkan dengan baik dan terkadang siswa melakukan praktikum di ruang kelas. Selain itu, peralatan praktikum fisika sangat terbatas sehingga menghambat proses praktikum siswa.

Pembelajaran fisika pada umumnya dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, yang dilaksanakan di dalam kelas serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Subana, 2011). Di dalam pembelajaran fisika masih terdapat siswa yang belum memahami konsep materi yang diberikan sehingga siswa merasa bahwa pelajaran fisika itu sangat sulit.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang mampu mengkonstruksikan pemahaman siswa pada saat proses belajar. Pembelajaran kooperatif ini adalah suatu cara dalam pembelajaran dengan membagi siswa kedalam kelompo-kelompok kecil yang memiliki pemahaman berbeda-beda, kondisi belajar yang seperti itu memberikan kebebasan kepada siswa dalam berinteraksi dengan anggota kelompok yang lainnya. Guru juga memiliki

peran untuk menciptakan suatu kondisi-kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara aktif akan tetapi masih memunculkan karakteristik IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Obiserve-Explain*). Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Model pembelajaran POE secara khusus melibatkan peserta didik dalam suatu masalah, di mana peserta didik harus memberikan pendapat tentang suatu permasalahan fisika sehingga pendapat awal siswa dapat diketahui. Selanjutnya siswa melakukan penelitian terhadap pendapatnya, apabila pendapatnya berbeda dengan hasil penelitian akan mengalami perubahan konsep dari yang kurang benar menjadi benar (Tyas, 2013).

Model pembelajaran POE diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa baik, maka meningkat pula prestasi belajar siswa. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi mata pelajaran, yang diberikan dalam bentuk nilai atau raport. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut dapat diperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe POE (Predict-Oberve-Explain) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Fisika Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Sukasada”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe POE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe POE dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif POE. Model kooperatif tipe POE terdiri dari 3 langkah sebagai berikut, (1) memprediksi, (2) mengobservasi dan (3) menyampaikan atau mempresentasikan hasil observasi. Keikutsertaan siswa pada kegiatan-kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe POE memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kreatifitas berfikir, maka dari itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe POE diyakini mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran fisika SMA melalui penerapan pembelajaran kooperatif Tipe POE.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran fisika SMA melalui pembelajaran kooperatif Tipe POE.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini diharapkan adanya dampak langsung pada komponen-komponen yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe POE yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi acuan bagi penyusunan pemecahan masalah motivasi dan prestasi belajar.

1.5 Ruanglingkup dan Fokus Permasalahan

Penelitian memiliki fokus pada penyelesaian masalah rendahnya motivasi belajar fisika siswa khususnya pada pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas serta prestasi belajar siswa pada ranah kognitif kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sukasada. Penyelesaian masalah ini diterapkan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe POE. Penelitian ini memiliki ruang lingkup terbatas yakni, pada kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sukasada, pada pembelajaran fisika.

1.6 Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual yang berkaitan dengan variabel adalah.

1. Model pembelajaran Kooperatif adalah salah satu pendekatan model pembelajaran yang memiliki fokus pada membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen (Nurhuda, *et.al.*2018)
2. Tipe POE Menurut Indrawati dan Wanwa, dalam (Warsono dan Hariyanto, 2013: 171) merupakan sebuah model pembelajaran yang di mana guru harus menggali pengetahuan siswa dengan meminta untuk melaksanakan tiga tugas utama yaitu memprediksi, mengobsevasi, dan menyampaikan penjelasan (Suparno, 2013: 114).
3. Motivasi belajar merupakan sesuatu keinginan yang berasal dari diri siswa yang mampu mengerakkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan prestasi adalah nilai yang di peroleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terkait dengan variabel pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa didefinisikan sebagai nilai perolehan siswa dalam menjawab angket motivasi belajar yang mengacu pada aspek-aspek motivasi belajar.

2. Prestasi belajar siswa merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab tes prestasi belajar yang diberikan pada akhir siklus. Adapun indikator-indikator prestasi belajar menurut taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan krathwohl (2001: 66-88) yaitu, (C1) mengingat, (C2) memahami atau memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis dan (C5) mengevaluasi.

